

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kreatif di Indonesia sudah memberikan kontribusi yang baik untuk membantu perekonomian nasional. Hal tersebut dapat terlihat dari meningkatnya industri kreatif di Indonesia. Menurut Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (2018) bahwa ekonomi kreatif adalah paradigma ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreatifitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Sumber daya utama dalam ekonomi kreatif adalah kreativitas, yakni kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik. Namun selain kreatifitas, unsur lain yang dianggap penting untuk menunjang ekonomi kreatif adalah nilai tambah. Nilai tambah ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kualitas produk dari segi nilai dan ekonomi.

Industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang mempunyai andil besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia, meskipun sifat usahanya yang kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi dapat segera diatasi. Ekonomi kreatif yang saat ini sedang berkembang di Desa Sibolatangan ini adalah kerajinan batik. Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan tidak dimiliki oleh bangsa lain. Batik sebagai sebuah karya seni budaya bangsa Indonesia yang dikagumi dunia, patut dilestarikan keberadaannya serta dibudidayakan secara maksimal, mengingat batik merupakan kerajinan usaha turun-

temurun dari generasi ke generasi, dinilai belum sepenuhnya ditangani secara professional sehingga perkembangannya relatif sangat lamban (Hartanto, 2015). Hal ini dapat dibuktikan dengan penghargaan batik sebagai salah satu warisan budaya yang dihasilkan bangsa Indonesia oleh UNESCO pada tanggal 28 September 2009. Pengakuan *United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization (UNESCO)* itu diberikan karena penilaian terhadap keanekaragaman motif batik di Indonesia yang penuh keunikan dan filosofinya.

Pembuatan usaha batik melalui industri rumahan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Sibolatangan, untuk meningkatkan kedudukan sosial yang dimiliki dalam kelompok masyarakat dan melestarikan *pinar-pinar* Simalungun (ornamen Simalungun). Untuk suatu karya batik, motif merupakan salah satu bagian yang sangat menentukan keindahan batik tersebut. Motif ialah sebuah pola yang disusun dengan teratur ataupun bebas pada suatu media. Awalnya motif batik merupakan kerangka gambar yang dirancang sebelum proses mencanting. Pada umumnya setiap motif pada batik memiliki filosofi tersendiri sehingga dapat dikatakan batik merupakan warisan budaya leluhur yang perlu dilestarikan serta merupakan bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Melalui berkembangnya teknologi yang semakin maju maka kesenian khas batik Indonesia menjadi lebih dinamis, baik karena pengaruh budaya asing maupun dalam negeri (Musman, 2011).

Sebagai salah satu bentuk kebudayaan, batik merupakan bentuk aktivitas masyarakat yang memiliki pola yang berkesinambungan seperti gaya hidup dan cinta

terhadap warisan budaya. Batik juga memiliki beberapa kriteria yang memenuhi empat wujud dari kebudayaan, yakni mewakili bentuk aktivitas sosial di masyarakat, mulai dari proses atau kegiatan memola, mencanting, mengecap, dan mengelem yang berujung pada kegiatan kompleks bernama membatik. Proses membuat batik dilakukan dengan dua cara yaitu teknik klasik dan teknik pengecapan. Teknik klasik dilakukan dengan cara mencelupkan malam dan canting yang membutuhkan waktu yang lama. Teknik pengecapan dilakukan dengan cara mencelupkan cetakan pola batik ke dalam malam (lilin).

Menurut Koentjaraningrat (1981:217) mengemukakan kebudayaan merupakan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam menjalani dan mempertahankan kehidupan yang ditempuh melalui proses belajar dan pengalaman. Semua etnis tentu memiliki kebudayaan yang telah tercipta dari hasil pemikiran dan nilai-nilai yang berlaku di kehidupan suatu etnis tersebut. Sebagai produk budaya batik adalah bagian yang melekat dari identitas kebudayaan bangsa Indonesia. Batik bukan sekedar budaya melainkan juga menyampaikan identitas suatu suku atau komunitas. Salah satu upaya membangun ekonomi masyarakat khususnya untuk masyarakat di Desa Sibolatangan yaitu dengan membuka usaha salah satunya usaha batik.

Fenomena yang tampak terkait dengan teliti yaitu ingin mengetahui dan mendeskripsikan motif dan makna *Hiou* Simalungun serta mengetahui dan menganalisis strategi pemasaran industri kreatif dalam mengembangkan *Hiou* Simalungun di Kabupaten Simalungun. Pembuatan Kain *Hiou* Simalungun umumnya

menggunakan alat dan bahan sederhana yang dikelola secara tradisional. Usaha Sopou Batik memiliki beragam nilai budaya dari jenis motif batik. Adapun jenis produksi motif batik berasal dari ornamen/ pinar Simalungun dan dipasarkan melalui masyarakat, lurah atau camat hingga sampai pemerintah Simalungun. Ragam hias atau ornament berasal dari lingkungan baik berbentuk flora (tumbuhan) maupun binatang (hewan). Ragam hias atau pinar itu memiliki makna-makna tersendiri sesuai dengan kultur Orang Simalungun.

Menurut Koentjaraningrat (1994) mengemukakan masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia yang hidup dalam suatu tempat dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat istiadat) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

Nilai budaya merupakan nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Adapun tujuan dari Sopou Batik untuk lebih mengenal dan menghargai budaya Simalungun kepada masyarakat dan dapat menjadikan usaha batik ini menjadi salah satu usaha untuk menaikkan kedudukan sosial dan melestarikan batik Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja motif dan makna *Hiou* Simalungun di Sopou Batik?
2. Bagaimana strategi pemasaran industri kreatif Sopou Batik dalam mengembangkan *Hiou* Simalungun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dari permasalahan ini adalah:

1. Untuk mengetahui motif dan mendeskripsikan makna *Hiou*Simalungun yang merupakan bagian dari industri kreatif di Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui serta menganalisisstrategi pemasaran industri kreatif Sopou Batik dalam mengembangkan *Hiou* Simalungun sebagai kerajinan budaya lokal di Kabupaten Simalungun.

1.3 Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu mempunyai manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi wawasan serta pengetahuan di bidang Antropologi dan Sosiologi khususnya mengenai potensi budaya lokal *batik Simalungun*.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi atau perbandingan bagi penulis lainnya pada permasalahan yang sama.

2. Manfaat secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan di bidang antropologi dan Sosiologi mengenai usaha batik di Desa Sibolatangan.
- b. Hasil penelitian ini memberikan manfaat secara umum dan khususnya industri rumahan batik di Desa Sibolatangan kepada semua pihak baik kalangan masyarakat